

Penetapan Tujuan Pendidikan Islam dalam Silabus Pembelajaran

Determining the Objectives of Islamic Education in Syllabi

Muhammad Iqbal Al Kautsary¹ & Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

iqbalalkautsary@gmail.com & mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Silabus sebagai sarana pendidikan memegang peranan sentral dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, khususnya di lingkungan madrasah yang kaya akan nilai-nilai keislaman. Dengan menggabungkan perspektif teoritis dan temuan empiris, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman holistik tentang bagaimana penetapan tujuan pendidikan Islam melalui silabus di MAN 3 Karawang. Implikasi praktis dan rekomendasi kebijakan disertakan untuk memandu sekolah dalam mengoptimalkan peran kurikulum sebagai alat utama untuk memenuhi misi pendidikannya. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dan observasi. Adapun teknik analisisnya meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Selain itu dilakukan triangulasi sebagai teknik keabsahan dari data yang disajikan oleh peneliti serta dilakukan perbandingan dan penyamaan data dari hasil dokumentasi dan observasi yang diteliti. Berdasarkan kajian, silabus berperan sebagai panduan yang sistematis dan terstruktur untuk penyampaian materi pelajaran sesuai dengan visi dan misi sekolah. Melalui pembentukan konten pembelajaran yang terorganisir, silabus memastikan bahwa tujuan pendidikan, baik dari segi akademis maupun karakter dapat diintegrasikan dalam setiap aspek kurikulum. Guru sangat dilibatkan dalam perumusan tujuan pendidikan ini. setiap awal semester dilakukan rapat kerja yang merumuskan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pendidikan dalam tahun berjalan dan sekaligus menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Selain itu dilakukan juga evaluasi Tujuan, Visi dan Misi pendidikan.

Kata Kunci: Visi Madrasah, Kurikulum Pendidikan & Silabus Pembelajaran

Abstract

The syllabus as an educational tool plays a central role in curriculum planning and implementation, especially in madrasah environments which are rich in Islamic values. By combining theoretical perspectives and empirical findings, this article aims to provide a holistic understanding of

how Islamic education goals are set through the syllabus at MAN 3 Karawang. Practical implications and policy recommendations are included to guide schools in optimizing the role of curriculum as a primary tool for fulfilling their educational mission. The research used is qualitative descriptive research. Data collection techniques include documentation and observation. The analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Apart from that, triangulation was carried out as a technique for validating the data presented by the researcher and comparing and equating data from the results of the documentation and observations studied. Based on the study, the syllabus acts as a systematic and structured guide for delivering lesson material in accordance with the school's vision and mission. Through the formation of organized learning content, the syllabus ensures that educational goals, both in terms of academics and character, can be integrated into every aspect of the curriculum. Teachers are very involved in formulating educational goals. At the beginning of each semester, a work meeting is held which formulates all the needs needed for the educational process in the current year and at the same time adjusts it to the available budget. In addition to this, an evaluation of the Goals, Vision and Mission of education was also carried out.

Keywords: Madrasa Vision, Education Curriculum & Syllabi

I. PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki ciri khasnya sendiri. Dalam lingkungannya yang khusus, madrasah berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan pengetahuan agama dengan pembentukan karakter yang tangguh (Idi & Sahrodi, 2017). Pendidikan di madrasah tidak hanya tentang memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi

juga melibatkan praktek sehari-hari yang meresapi nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupan (Alawiyah, t.t.). Madrasah berfungsi sebagai garda terdepan dalam mempertahankan dan meneruskan nilai-nilai tradisional Islam (Sidiq dkk., 2018). Kedalaman pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di madrasah menjadi penentu dalam membentuk generasi penerus

yang tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi (Anshori, 2017). Namun, madrasah tidak luput dari tantangan dan transformasi zaman. Perubahan dalam lingkungan sosial, perkembangan teknologi, dan tekanan untuk menjawab tuntutan pendidikan modern menimbulkan pertanyaan signifikan tentang bagaimana madrasah dapat mempertahankan warisan nilai-nilai Islami dan sekaligus bersikap responsif terhadap perubahan zaman (Haningsih, 2008). Munculnya tantangan ini mendorong refleksi mendalam tentang tujuan pendidikan di madrasah dan bagaimana tujuan tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang penerapan tujuan pendidikan di madrasah sebagai respons terhadap dinamika masyarakat dan tuntutan pendidikan modern (Saidi dkk., 2022). Rasionalitas penelitian ini muncul dari urgensi untuk memahami dan

mengeksplorasi secara mendalam bagaimana madrasah, dalam upayanya mempertahankan nilai-nilai Islami, dapat merumuskan dan menerapkan tujuan pendidikan yang relevan dan adaptif. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pemikiran dan solusi yang dapat memperkuat tujuan pendidikan di madrasah dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di tengah perubahan zaman (Haningsih, 2008). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis penerapan tujuan pendidikan di madrasah, khususnya bagaimana nilai-nilai Islami tercermin dan diintegrasikan dalam proses pendidikan sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali dampak penerapan tujuan pendidikan terhadap perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi madrasah dalam membentuk karakter dan moralitas siswa (Anshori, 2017).

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori pendidikan Islam (Jannah, 2013), teori pengembangan karakter (Ainissyifa, 2014), dan konsep-konsep manajemen pendidikan (Fardiansyah Hardi dkk., 2022). Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi hubungan antara penerapan tujuan pendidikan, implementasi nilai-nilai Islami, dan pengaruhnya terhadap perkembangan siswa di madrasah. Sebagai langkah penting, penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada sejumlah madrasah yang dipilih untuk memastikan analisis mendalam. Batasan waktu juga diakui sebagai faktor yang perlu diperhatikan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini memiliki signifikansi dalam memberikan kontribusi pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana madrasah dapat menjadi agen perubahan positif di tengah tantangan dan transformasi zaman (Istiyani, 2017). Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan panduan bagi madrasah dalam mengoptimalkan tujuan pendidikan mereka untuk mencapai keseimbangan antara nilai-nilai Islami dan tuntutan pendidikan modern.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif di mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu variabel secara apa adanya, tanpa adanya suatu hipotesis (Yuliani, 2018). Adapun pendekatan ini menghasilkan berupa tulisan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh responden (peneliti), teknik pengumpulan data meliputi : 1) Dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai tujuan pendidikan yang ada di MAN 3 Karawang secara tertulis. 2) Observasi menjadi teknik penunjang yang digunakan jikalau ada yang kurang dipahami oleh peneliti berkaitan dengan dokumentasi tujuan pendidikan (Subandi, 2014).

Adapun instrumen penelitian yang dilakukan yaitu Instrumen dokumentasi dan instrumen observasi, dengan

teknik analisisnya meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Selain itu dilakukan triangulasi sebagai teknik keabsahan dari data yang disajikan oleh peneliti serta dilakukan perbandingan dan penyamaan data dari hasil dokumentasi dan observasi yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Silabus di MAN 3 Karawang

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti penerapan silabus yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang itu sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang telah direncanakan sebelumnya berdasarkan hasil musyawarah bersama antara pimpinan madrasah, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan serta perwakilan orang tua murid yang terwakili oleh dewan komite sekolah di madrasah tersebut.

Penyusunan silabus yang ditetapkan menjadi bahan ajar maupun kurikulum pendidikan

yang ada di madrasah tersebut. Dimana dalam isi silabus yang tertera menunjukkan bahwa dalam Kompetensi Inti (KI) dimana memuat untuk mengamalkan ajaran agama Islam serta pengembangan karakter yang agamis. Dimana outcome silabus yang diterapkan di madrasah menjadi penilaian akhir (Capaian Hasil Belajar) siswa dimana didalamnya ada dua indikator penilaian yaitu indikator sikap dan indikator pengetahuan serta keterampilan.

Indikator sikap memuat : a) sikap spiritual dan, b) sikap sosial. Sedangkan pada Indikator pengetahuan dan keterampilan memuat mata pelajaran ilmu umum maupun ilmu agama. Dalam beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah serta beberapa tenaga pendidik (guru) dimana capaian hasil belajar siswanya memenuhi kriteria yang dilakukan oleh madrasah tersebut serta implementasi yang diterapkan oleh siswanya memuat hasil yang memuaskan, terlebih penerapan yang dilakukan oleh madrasah menjadi kegiatan di

luar jam pelajaran, salah satu contoh yang dilakukan oleh madrasah yaitu ketika jam pelajaran/sekolah selesai maka biasanya guru piket/penanggung jawabnya melakukan pemberitahuan untuk melakukan bersih-bersih kelasnya masing-masing setelah itu melakukan shalat berjamaah di masjid sekolah/madrasah.

Penerapan silabus dalam menentukan tujuan pendidikan madrasah telah diterapkan oleh siswa serta pengawalan yang ketat oleh tenaga pendidik. Berkaitan dengan hal tersebut, belum ada laporan maupun artikel yang mengkaji model penerapan silabus ini dalam penentuan tujuan pendidikan madrasah. Namun demikian penerapan silabus madrasah telah dilaporkan dalam implementasi kurikulum dalam penentuan tujuan pendidikan (Rouf & Lufita, 2018), di mana dalam laporan yang dikemukakan lebih mengemukakan mengenai implementasi kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka, tetapi pada inti poin

tersebut selaras dengan pencapaian tujuan pendidikan yang ada di madrasah.

Pendidikan di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan agama tetapi juga sebagai lembaga yang bertanggung jawab membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islami (Fauzi dkk., 2016). Dalam mengeksplorasi tujuan pendidikan di madrasah, penelitian ini menyajikan temuan yang menyoroti berbagai aspek penting yang mencakup konsep tujuan pendidikan, penerapan nilai-nilai Islami dalam praktik pendidikan sehari-hari (Rahim & Setiawan, 2019), dampak penerapan tujuan pendidikan terhadap perkembangan siswa, serta tantangan dan transformasi yang dihadapi madrasah dalam era modern (Ilyasin, 2019).

Pembahasan dimulai dengan memahami konsep tujuan pendidikan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan di MAN 3 Karawang tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, melainkan juga mencakup

pengembangan karakter dan moral siswa (Khamalah, 2017). Dalam konteks ini, madrasah dianggap sebagai lembaga yang memiliki misi lebih luas daripada sekadar mentransfer pengetahuan agama. Tujuan pendidikan di madrasah mencerminkan esensi pendidikan Islam yang bersifat holistik (Azman, 2019), menyatukan aspek akademis dan spiritual. Penting untuk dicatat bahwa tujuan pendidikan di madrasah tidak terlepas dari konsep warisan Islam yang mencakup nilai-nilai etika, keadilan, dan kepedulian sosial. Pemahaman yang mendalam tentang tujuan ini menjadi dasar bagi madrasah dalam mengarahkan setiap aspek kegiatan pendidikan mereka.

Pembahasan selanjutnya menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islami tercermin dalam praktik pendidikan sehari-hari di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, interaksi siswa-guru (Napitupulu, 2019), dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini

menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama tidak hanya diajarkan dalam kelas tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai Islami dalam praktik pendidikan bukanlah sekadar formalitas, sebaliknya, nilai-nilai ini diintegrasikan dengan cara yang membentuk pola pikir siswa. Misalnya, etika pergaulan, respek terhadap ilmu, dan sikap saling menghargai menjadi bagian integral dari kehidupan harian di madrasah. Penerapan nilai-nilai ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari segi akademis tetapi juga dalam membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam.

Pembahasan kemudian mencakup dampak penerapan tujuan pendidikan di madrasah terhadap perkembangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa madrasah yang efektif dalam menerapkan tujuan pendidikan mencapai dampak positif. Siswa

bukan hanya mampu menguasai materi akademis, tetapi juga mengalami pertumbuhan spiritual, moral, dan sosial yang signifikan.

Perkembangan spiritual tercermin dalam keteguhan iman, ketaatan terhadap ajaran agama, dan keterlibatan dalam praktik ibadah. Sementara itu, perkembangan moral tampak dalam sikap jujur, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Aspek sosial juga tidak terabaikan, dengan siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pembahasan mencakup batasan penelitian, seperti batasan ruang lingkup dan waktu, untuk memberikan konteks dan memahami lebih lanjut generalisasi temuan. Implikasi praktis dari hasil penelitian juga dibahas, memberikan panduan bagi madrasah dalam mengoptimalkan penerapan

2. Partisipasi Guru dalam Meningkatkan Penetapan Tujuan Pendidikan Madrasah

Pada Umumnya, tujuan pendidikan madrasah diadaptasikan menyeluruh kepada seluruh siswa melalui tenaga kependidikan. Pendidik kemudian wajib menyampaikan tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi akademik dan kompetensi spiritual dan sosial yang disebutkan diatas, serta penyelarasan tujuan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa pada tingkat tertentu diselenggarakan oleh unit-unit tertentu seperti unit keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Guru sangat dilibatkan dalam perumusan tujuan pendidikan. Setiap awal semester kami melakukan Rapat Kerja yang merumuskan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pendidikan dalam tahun berjalan dan sekaligus menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Dalam kesempatan itu pula, kami mengevaluasi Tujuan, Visi dan Misi pendidikan. Dalam Rapat Kerja tersebut melibatkan unsur Kepala Madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta unsur komite

sekolah sebagai perwakilan orang tua murid.

Tolok ukur keberhasilan tujuan pendidikan kami dirumuskan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa pada setiap mata pelajaran. Nilai setiap mata pelajaran, merupakan nilai akumulatif dari nilai akademik, nilai keterampilan, nilai spiritual, nilai moral. Tolok ukur keberhasilan akademik dan keterampilan dengan menentukan nilai kemampuan Kompetensi Minimal (KKM), contoh KKM: 75, Sedangkan nilai spiritual dan moral diukur dengan skala: A, B, C, atau D.

Partisipasi guru memiliki peran sentral dalam membentuk dan meningkatkan penetapan tujuan pendidikan di madrasah (Abdullah M, 2018.). Guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai agen yang secara aktif terlibat dalam menetapkan, menerapkan, dan mengevaluasi tujuan pendidikan. Pembahasan ini menguraikan pentingnya partisipasi guru dalam konteks meningkatkan penetapan tujuan pendidikan di madrasah,

menyelidiki dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa, dan merinci tantangan yang mungkin dihadapi guru dalam proses ini.

Partisipasi guru merupakan fondasi utama dalam pembentukan tujuan pendidikan di madrasah (Susiyani, 2017). Guru yang aktif terlibat dalam proses penetapan tujuan dapat membantu memastikan adanya pemahaman bersama tentang visi dan misi madrasah (Nurhattati dkk, 2021). Komunikasi terbuka dan dialog antara guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya (Natsir dkk, 2018), membantu menyinkronkan pemahaman tentang tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai. Pemahaman bersama ini membantu menciptakan konsistensi dalam implementasi tujuan pendidikan di semua tingkatan madrasah. Partisipasi guru dalam proses penetapan tujuan menjadi landasan yang kokoh untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam proses pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islami dan tujuan madrasah secara keseluruhan.

Partisipasi aktif guru dalam penetapan tujuan pendidikan juga berdampak pada kualitas pembelajaran (Hendrik & Martahayu, 2018). Guru yang terlibat dalam proses penetapan tujuan memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana tujuan tersebut dapat direalisasikan dalam praktik kelas. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Guru yang merasa terlibat dalam proses penetapan tujuan cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Mereka dapat mencari inovasi, menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, dan secara proaktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tujuan pendidikan madrasah. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menyeluruh, mencerminkan komitmen guru terhadap pencapaian tujuan pendidikan madrasah.

Partisipasi guru tidak hanya memengaruhi aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa. Melalui partisipasi mereka dalam penetapan tujuan pendidikan, guru dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang berkarakter kuat dan moralitas tinggi. Guru yang terlibat dalam penetapan tujuan cenderung mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di madrasah. Guru yang memahami tujuan pendidikan madrasah sebagai upaya pembentukan karakter siswa akan mencurahkan perhatian khusus pada aspek-aspek seperti etika, rasa tanggung jawab, dan rasa saling menghargai (Sari & Bermuli, 2021). Mereka akan berperan sebagai model peran, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, partisipasi guru bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk moral dan nilai-nilai siswa sesuai dengan ajaran Islam (Khamalah, 2017; Napitupulu, 2019).

Meskipun memiliki dampak positif yang signifikan, partisipasi guru dalam meningkatkan penetapan tujuan pendidikan di madrasah tidak terlepas dari tantangan. Beberapa guru mungkin menghadapi hambatan dalam hal waktu, sumber daya, atau pemahaman konsep. Pemahaman yang tidak konsisten atau kekurangan sumber daya dapat menghambat partisipasi guru dalam proses penetapan tujuan. Selain itu, tantangan lainnya mungkin terkait dengan resistensi terhadap perubahan atau kurangnya pelatihan yang memadai. Guru yang tidak terbiasa dengan proses penetapan tujuan atau merasa tidak terlibat dalam pengambilan keputusan dapat mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan secara efektif.

Mengatasi tantangan dalam partisipasi guru memerlukan upaya terkoordinasi dari pihak madrasah dan staf pengelola pendidikan. Pelatihan yang berkesinambungan, forum diskusi, dan pengembangan kapasitas dapat membantu guru

memahami dan merespons secara positif terhadap perubahan. Pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pendidikan madrasah dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran dapat merangsang partisipasi guru. Selain itu, upaya kepemimpinan yang inklusif dari kepala sekolah dan pihak pengambil keputusan dapat menciptakan budaya kolaboratif di madrasah. Memberikan penghargaan dan pengakuan atas kontribusi guru dalam meningkatkan penentuan tujuan pendidikan di madrasah.

IV. KESIMPULAN

Penggunaan silabus di MAN 3 Karawang membawa dampak positif yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Silabus berperan sebagai panduan yang sistematis dan terstruktur untuk penyampaian materi pelajaran sesuai dengan visi dan misi MAN 3 Karawang. Melalui pembentukan konten pembelajaran yang terorganisir, silabus memastikan bahwa tujuan pendidikan, baik dari segi akademis maupun karakter dapat

diintegrasikan dalam setiap aspek kurikulum. Selain itu, silabus menciptakan keseragaman dalam pengajaran di seluruh madrasah, memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses yang sama terhadap pengetahuan dan nilai-nilai Islami yang diinginkan. Hal ini memperkuat konsistensi dalam pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan silabus di madrasah bukanlah pilihan, melainkan suatu keharusan. Dalam era yang terus berkembang, di mana tantangan dan perubahan selalu konstan, terus memperbarui dan menyempurnakan silabus menjadi esensial untuk tetap relevan dan efektif. Keberlanjutan pendekatan ini menjamin bahwa madrasah dapat terus beradaptasi dengan perubahan zaman, mempertahankan nilai-nilai Islami yang mendasari tujuan pendidikan mereka.

Dalam konteks pendidikan Islam terkhusus MAN 3 Karawang, meningkatkan

penerapan silabus juga berarti terus menggali dan mengintegrasikan ajaran-ajaran agama ke dalam setiap aspek pembelajaran. Ini bukan hanya tentang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa untuk meresapi dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan fokus pada pengalaman belajar yang mendalam, silabus dapat menjadi alat untuk membentuk karakter dan moral siswa sejalan dengan ajaran Islam. Meningkatkan penerapan silabus dalam meningkatkan tujuan pendidikan di madrasah memerlukan kolaborasi yang erat antara pengelola pendidikan, guru, dan seluruh komunitas madrasah.

Tantangan dan perubahan yang terus berlangsung harus diterima sebagai bagian dari perjalanan untuk memajukan standar pendidikan Islam. Pengembangan kurikulum dan silabus yang adaptif, didukung oleh pelatihan dan pemahaman yang mendalam dari para pendidik, menjadi kunci untuk meraih sukses dalam pencapaian

tujuan pendidikan di madrasah. Dengan terus meningkatkan pendekatan ini, madrasah dapat memainkan peran yang semakin relevan dan signifikan dalam membentuk generasi yang kuat, berpengetahuan, dan bermoral sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan kesimpulan tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran berikut

1. Melakukan pelatihan dan pengembangan guru. Melakukan pelatihan dan pengembangan rutin untuk guru-guru madrasah. Dalam pelatihan ini, fokuskan pada pemahaman mendalam tentang pengembangan silabus yang responsif, metode pengajaran yang inovatif, dan integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum. Dengan memperkuat keterampilan dan pengetahuan guru, penerapan silabus dapat lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah.
2. Melakukan kolaborasi antara pengelola dan guru. Mendorong kolaborasi yang erat antara pengelola madrasah dan guru dalam proses

perencanaan dan peninjauan silabus. Pertukaran gagasan, pengalaman, dan umpan balik akan memperkaya desain silabus dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam implementasinya. Ini

menciptakan lingkungan kerja yang sinergis dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

3. Melakukan evaluasi berkala dan pembaharuan konten. Melakukan evaluasi berkala terhadap silabus yang ada untuk mengevaluasi keefektifan implementasinya. Evaluasi ini dapat mencakup kajian terhadap respons siswa, pencapaian pembelajaran, dan penyesuaian yang diperlukan. Pembaharuan konten silabus seiring waktu penting untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan pendekatan pembelajaran.
4. Pengintegrasian teknologi pendidikan. Mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam silabus untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Ini dapat mencakup penggunaan platform pembelajaran daring, multimedia, dan alat bantu

- pembelajaran berbasis teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi, madrasah dapat menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas.
5. Memperkuat partisipasi orang tua dan masyarakat. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pengembangan dan implementasi silabus. Meningkatkan kesadaran mereka terhadap tujuan pendidikan madrasah dan bagaimana silabus mendukung pencapaian tujuan tersebut. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menciptakan dukungan holistik untuk pendidikan siswa.
 6. Mendorong kreativitas dalam pengajaran. mendorong guru untuk mengadopsi pendekatan pengajaran yang kreatif dan inovatif. Membuka ruang bagi inovasi dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru dapat menggabungkan metode pengajaran yang berbeda, memanfaatkan sumber daya lokal, dan menciptakan suasana belajar yang inspiratif.
 7. Melakukan audit kesesuaian dengan nilai-nilai islami. Melakukan audit terhadap silabus untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai Islami. Hal ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap materi ajar, metode pengajaran, dan aktivitas ekstrakurikuler yang disertakan dalam silabus. Dengan demikian, madrasah dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan ajaran Islam.
 8. Melaksanakan forum diskusi periodik. Menyelenggarakan forum diskusi periodik antara pengelola, guru, dan stakeholder lainnya untuk membahas perubahan, tantangan, dan inovasi terkait silabus. Komunikasi terbuka dapat mengidentifikasi masalah lebih awal dan mempromosikan solusi kolaboratif.
- Dengan mengadopsi saran-saran ini, madrasah dapat memperkuat

penerapan silabus, meningkatkan generasi penerus yang kuat, pencapaian tujuan pendidikan, berpengetahuan, dan berakhlak dan memberikan kontribusi Islami positif dalam pembentukan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17 (3), 190-198.
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8 (1), 1-26. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>.
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5 (1), 51-58.
- Anshori, I. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1 (2), 63-74.
- Azman, Z. (2018). Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 1 (1). 12-24.
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J., ... & Rini, P. P. (2022). Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal).
- Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2016). Pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1 (2), 157-178.
- Haningsih, S. (2008). Peran strategis pesantren, madrasah dan sekolah islam di Indonesia. *El-Tarbawi*, 1 (1), 27-39.
- Hendrik, M., & Martahayu, V. (2018). Pemahaman dan Partisipasi Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah. *Society* 6 (1), 30-41.
- Idi, A., & Sahrodi, J. (2017). Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama. *Intizar*, 23 (1), 1-16.

- Ilyasin, Mukhamad. (2019). *Penerapan Disiplin Belajar Era Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Istiyani, D. (2017). Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1), 127-145.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. *Dinamika Ilmu*, 13 (2).
- Napitupulu, Dedi Sahputra. (2019). Elemen-Element Psikologis dalam al-Qur‘an Studi tentang Nafs, Aql, Qalb, Ruh, dan Fitrah”. *Psikoislammedia Jurnal Psikologi* 4 (1).
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311-327.
- Nurhattati, N., & Ripki, A. J. H. (2021). Partisipasi Guru Dalam Penetapan Rencana Kegiatan dan Anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(3), 286-302.
- Rahim, Abdan & Setiawan, Agus. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7 (1), 49-70.
- Saidi, E., & Harmi, H. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Era Digital. *Tadbir Muwahhid*, 6 (1), 47-64.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7 (1), 110-121.
- Sidiq, U. (2018). *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: Cv Nata Karya.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 62082.

- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen boarding school dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal pendidikan madrasah*, 2(2), 327-347.
- Rouf, A., & Lufita, R. (2018). Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 3(2), 903-926.
- Yuliani, W. (2019). Quanta Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. 2 (2).